

## Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Siswa Kelas IV UPT SDN 18 Binamu Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto

Nur Alif<sup>1</sup>, Hikmawati Usman<sup>2</sup>, & Hartoto<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>1</sup>E-mail: [nuralif1117@gmail.com](mailto:nuralif1117@gmail.com)

<sup>2</sup>E-mail: [hikmawatusmanunm@gmail.com](mailto:hikmawatusmanunm@gmail.com)

<sup>3</sup>E-mail: [hartoto@unm.ac.id](mailto:hartoto@unm.ac.id)

---

### Artikel Info

Received:  
Revised:  
Accepted:  
Published:

### Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) siswa kelas IV UPT SDN 18 Binamu Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu 25 orang yang terdiri dari 1 guru dan 24 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif deskriptif yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan siklus I dan siklus II diketahui bahwa, proses aktivitas siswa pada penelitian siklus I berada pada kategori cukup (C) dengan taraf keberhasilan 62,73%, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan yaitu berada pada kategori baik (B) dengan taraf keberhasilan 90,04% serta mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Sedangkan untuk hasil belajar siswa untuk siklus I yaitu berada pada kualifikasi cukup (C) dengan tuntas 75% dan hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan yaitu berada pada kualifikasi Baik (B) dengan 100% ketuntasan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas IV UPT SDN 18 Binamu Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

**Kata kunci:** *Project Based Learning, hasil belajar, seni budaya dan prakarya*

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia disebabkan pendidikan sangat berperan penting dalam menentukan sumber daya manusia (SDM) yang profesional dengan memiliki kualitas pendidikan yang bermutu. Pendidikan nasional dilaksanakan

sebagai upaya untuk mencerdaskan bangsa dan meningkatkan sumber daya manusia agar dapat menyesuaikan perkembangan zaman. Menelaah hal tersebut, tentunya pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan dan meningkatkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta mengembangkan kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016, h.1). Berdasarkan Peraturan tersebut, proses pembelajaran dalam satuan pendidikan memberikan efek yang sangat penting untuk mengembangkan dan memajukan kecerdasan bangsa. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya guru, siswa, sarana dan prasarana, serta lingkungan. Tentunya jika faktor tersebut saling mendukung secara optimal maka dapat meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak hanya memfokuskan perhatian pada peningkatan aspek pemahaman dan pengetahuan melainkan juga aspek aplikasi, analisis, evaluasi dan kreativitas. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa perlu memberikan prasarana media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar adalah Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam membangun kemampuan berpikir kreatif. Hal tersebut didukung oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa yang menjadi tujuan ialah peserta didik perlu memiliki jiwa yang kreatif karena akan menstimulus perkembangan otak.

Fenomena pembelajaran siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan, antara lain: (1) Materi seni rupa, guru kurang bervariasi dalam memberikan penugasan karya seni rupa sehingga peserta didik hanya mengerjakan tugas menggambar saja. (2) Siswa kurang mengasah kreativitas yang dimiliki dalam menciptakan sebuah karya. (3) Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi seni rupa kolase karena belum pernah diberikan penugasan membuat karya kolase. Menelaah fenomena tersebut, peneliti tertarik memberikan pengalaman baru bagi guru dan siswa yaitu pembelajaran SBdP seni rupa materi karya kolase. Karya kolase yang dimaksud adalah berupa ilustrasi atau sketsa pulau-pulau terbesar di Indonesia yang kemudian ditempelkan kacang hijau atau biji-bijian yang lainnya. Dampak dari proses pembelajaran ini bagi guru dan siswa memberikan dampak positif karena mampu membuat dan

menyelesaikan sebuah proyek yang akan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV A UPT SDN 18 Binamu.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas IV A UPT SDN 18 Binamu Kabupaten Jeneponto bahwa bidang studi seni budaya dan prakarya diajarkan di sekolah tersebut dengan menggunakan kurikulum 2013. Pembelajaran seni budaya dan prakarya hanya memokuskan pada satu cabang seni yaitu seni rupa. Akan tetapi, belum pernah membuat karya seni rupa kolase dengan menerapkan model *project based learning*. Dapat dipahami penggunaan media dalam pembelajaran SBdP dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) itu belum diterapkan. Selanjutnya berdasarkan hasil studi dokumentasi yang telah dilakukan oleh calon peneliti tentang hasil belajar SBdP siswa kelas IV UPT SDN 18 Binamu Kabupaten Jeneponto diperoleh bahwa nilai rata-rata dari 24 siswa adalah 70. Meskipun telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70, namun hasil belajar siswa tersebut masih perlu ditingkatkan.

Dari uraian tersebut, maka alternatif yang diberikan adalah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran SBdP dengan materi seni rupa membuat karya kolase. Model ini pernah berhasil diterapkan oleh beberapa peneliti diantaranya; Setiawan, D., & Wahyuningtyas, S. (2019) yang berjudul “Penerapan Model PjBL (*Project Based Learning*) pada Mata Pelajaran SBdP materi Kerajinan Tangan dari Tulang Daun Siswa Kelas IV SDN Jepang 05 Kudus” menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) memberikan perbedaan pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa pada materi kerajinan tangan dari tulang daun dalam pembelajaran SBdP. Model PjBL jika dibandingkan model yang lainnya, tentunya menjadi ide yang menarik bagi peneliti sebab model PjBL memiliki kelebihan yang mendukung dalam memecahkan masalah yang dirumuskan oleh peneliti. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk “Meningkatkan hasil belajar Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) Siswa Kelas IV UPT SDN 18 Binamu Kabupaten Jeneponto”

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan dalam kelas dengan memberikan suatu tindakan tertentu dengan tujuan dapat meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar selama proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya penerapan model *project based learning* (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dengan materi kolase siswa kelas IV UPT SDN 18 Binamu Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Lokasi penelitian ini adalah di UPT SDN 18 Binamu Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Waktu pelaksanaan tindakannya dilakukakan pada bulan Januari 2023 hingga bulan Februari 2023. Adapun subjek dari

penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah siswa kelas IV A karena di sekolah tersebut terdapat dua kelas. Akan tetapi, peneliti hanya memokuskan dan memilih kelas IV A yang berjumlah 24 siswa serta 1 guru kelas.

Tabel 3. 1 Subjek penelitian

Siswa	Jumlah
Laki-laki	9 orang
Perempuan	15 orang
Jumlah	24 orang

Sumber: Dokumentasi dari UPT SDN 18 Binamu (03 Oktober 2022)

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan diantaranya; (1) tahap persiapan, meliputi; konsultasi dengan guru kelas untuk melakukan penelitian di kelas IV A UPT SDN 18 Binamu, menelaah kurikulum, menentukan tema dan subtema untuk pengembangan perangkat pembelajaran, menyusun RPP, menyusun bahan ajar materi kolase, menyediakan media pembelajaran sebagai bentuk kegiatan belajar mengajar yang berbasis proyek, menyusun instrumen penelitian dalam bentuk tes kemudian divalidasi. (2) tahap pelaksanaan, meliputi; kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran SBdP dengan menerapkan model PjBL yang terdiri dari beberapa langkah-langkah model PjBL. (3) tahap pengamatan, pada tahap ini, yang dilakukan adalah untuk melihat keterkaitan langkah-langkah dari model PjBL apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum. (4) tahap refleksi, pada tahap ini, peneliti mengkaji kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan melihat langkah-langkah dari model pembelajaran yang belum terlaksana atau belum tuntas dan akan diperbaiki pada siklus selanjutnya atau siklus II.

Instrumen penelitian ini yaitu terdiri dari RPP, format wawancara, lembar observasi aktivitas guru dan siswa siklus I dan II, tes penilaian akhir siklus I dan II. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ada wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Serta Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskriptif. Teknik analisis kualitatif yang digunakan yaitu model analisis Miles, Huberman dan Saldana (Wanto, 2017) yang terdiri dari kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusions drawing*).

Indikator keberhasilan pada penelitian ini terdiri dari dua segi yaitu segi proses dan hasil. Dapat dilihat pada tabel 3.2 dan 3.3 berikut:

Tabel 3.2 Indikator Keberhasilan (Proses Belajar)

Taraf Keberhasilan	Keterangan
80%-100%	Baik
59%-79%	Cukup
0%-58%	Kurang

Sumber: Dokumentasi dari UPT SDN 18 Binamu (03 Oktober 2022)

Tabel. 3.3 Indikator Keberhasilan (Hasil Belajar)

Taraf Keberhasilan	Keterangan
80% - 100%	Baik
59% - 79%	Cukup
0% - 58%	Kurang

Sumber: Dokumentasi dari UPT SDN 18 Binamu (03 Oktober 2022)

Berdasarkan kriteria tersebut maka peneliti menentukan kriteria keberhasilan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar SBdP meningkat jika 80% siswa yang mencapai nilai KKM yakni 70 ke atas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian ini mengungkapkan penerapan model *project based learning* (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar seni budaya dan prakarya (SBdP) siswa kelas IV UPT SDN 18 Binamu. Adapun hasil penelitian yang lebih rinci akan diuraikan sebagai berikut:

#### Hasil Penelitian Siklus 1

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini meliputi 4 tindakan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun deskripsi dari setiap tahapan-tahapannya yaitu sebagai berikut:

##### a. Perencanaan Siklus I

Tahap perencanaan dilakukan mulai dari komunikasi dengan guru wali kelas IV A SDN 18 Binamu agar pelaksanaan proses pembelajaran berjalan lancar. Tetapi sebelum pelaksanaan pembelajaran, terlebih dahulu mempersiapkan beberapa hal yang akan digunakan.

##### b. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dilakukan pada hari selasa Selasa 7 Februari 2023 pada pukul 10:00-11:10 WITA (2 x 35 menit). Sedangkan pada tindakan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari selasa 9 Februari 2023 pada pukul 10:00-11:10 WITA (2 x 35 menit). Adapun pelaksanaan siklus I, pertemuan I dan pertemuan II diuraikan sebagai berikut:

#### Pertemuan I

##### 1) Kegiatan Awal (10 menit)

Pada kegiatan awal pembelajaran, dimulai dari guru mengucapkan salam, lalu ketua kelas menyiapkan kelas, semua siswa mengikuti arahan dari ketua kelas untuk siap memulai proses belajar serta berdo'a bersama. Setelah itu, guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Lalu bersama-sama menyanyikan lagu wajib Indonesia raya. Kemudian guru memberikan pertanyaan dasar untuk memancing keaktifan siswa dalam proses belajar. Setelah itu, melakukan apersepsi dengan bertanya jawab kepada siswa untuk mengetahui keaktifan, pengalaman dan pengetahuan

siswa mengenai materi tersebut namun masih ada beberapa siswa kurang aktif. Lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai siswa setelah proses pembelajaran selesai.

## 2) Kegiatan Inti (50 Menit)

Pada kegiatan inti, guru menerapkan langkah-langkah model *Project Based Learning* (PjBL) sebagai berikut:

### a) Memberikan Pertanyaan Mendasar

Pada langkah pertama, guru memulai dengan memberikan pertanyaan mendasar kepada siswa untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terkait materi kolase. Dalam penyampaian materi, guru menggunakan sistem khusus ke umum yaitu pengertian kolase hingga materi karya seni 2 dimensi. Pertanyaan mendasar yang ditanyakan kepada siswa yaitu: (1) Apakah kalian pernah belajar kolase? (2) Ada yang tahu apa itu kolase? (3) Ada yang pernah menempel biji-bijian dalam sebuah gambar?

### b) Mendesain proyek

Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok secara heterogen, 1 kelompok terdiri dari 5 orang. lalu guru menjelaskan kepada siswa sebuah proyek yang akan dibuat yaitu pembuatan karya kolase menempel biji kacang hijau pada sketsa gambar 5 pulau terbesar yang ada di Indonesia.

### c) Menyusun jadwal

Guru bersama siswa menyepakati waktu pembuatan proyek kolase yaitu pada pertemuan selanjutnya dan meminta kepada siswa mengikuti langkah-langkah teknik membuat proyek kolase sesuai dengan yang diajarkan. Serta akan dibagikan LKK untuk mengikuti dan mengerjakan apa yang diarahkan dalam LKK tersebut dengan sistematis.

### d) Memonitoring Perkembangan Proyek

Guru mengarahkan kepada setiap kelompok dalam pembuatan proyek nantinya harus dikerjakan dengan tenang, disiplin dan kerjasama yang baik agar hasil proyek maksimal.

### e) Menguji Hasil

Guru menyampaikan bahwa setiap kelompok akan mempresentasikan hasil proyek yang telah dibuat. Hasil proyek tersebut akan diberikan apresiasi oleh guru dan kelompok lainnya.

### f) Penarikan Kesimpulan

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan perasannya selama proses belajar serta menyampaikan apa yang dipahami dari materi yang telah dijelaskan guru, lalu guru menyampaikan kesimpulan umum dari tanggapan semua siswa.

## 3) Kegiatan Akhir (10 Menit)

Pada kegiatan akhir atau penutup pembelajaran, guru bersama siswa melakukan refleksi dan menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Guru menanyakan perasaan siswa selama

belajar untuk mengetahui minat dan motivasi siswa dalam belajar. Sekaligus menyampaikan nasehat dan pesan-pesan moral bagaimana menjadi siswa yang terus termotivasi untuk belajar. Kemudian, menyampaikan topik pada pertemuan selanjutnya. Lalu merapikan pakaian, peralatan belajar, kebersihan kelas dan berdo'a bersama.

## Pertemuan II

### 1) Kegiatan Awal (10 menit)

Pada langkah pertama, guru memulai dengan memberikan pertanyaan mendasar kepada siswa untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terkait materi teknik membuat kolase. Adapun pertanyaan mendasar seperti: (1) Apakah kalian pernah membuat kolase? (2) Ada yang pernah menempel biji-bijian dalam sebuah gambar? (3) Bagaimana teknik membuat kolase?

### 2) Kegiatan Inti (50 menit)

#### a) Memberikan Pertanyaan Mendasar

Pada langkah pertama, guru memberikan pertanyaan mendasar kepada siswa untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terkait materi teknik membuat kolase. Adapun pertanyaan mendasar seperti: (1) Apakah kalian pernah membuat kolase? (2) Ada yang pernah menempel biji-bijian dalam sebuah gambar? (3) Bagaimana teknik membuat kolase? (4) Bahan apa saja yang perlu disiapkan untuk membuat kolase?

#### b) Mendesain perencanaan proyek

Guru mengelompokkan siswa menjadi 5 kelompok dan mengarahkan siswa untuk duduk secara berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing. sebelum mengerjakan proyek, guru kembali menjelaskan alur pembuatan kolase yang dilakukan secara berkelompok dengan melihat LKK yang akan dikerjakan siswa.

#### c) Menyusun jadwal

Guru bersama siswa menyepakati waktu pembuatan proyek kolase yaitu selama beberapa menit. Siswa harus disiplin dalam menggunakan waktu yang telah disepakati bersama. Serta LKK yang dibagikan harus diperhatikan dan dikerjakan sesuai dengan arahan petunjuk pengerjaan LKK.

#### d) Memonitoring Perkembangan Proyek

Guru mengarahkan kepada setiap kelompok untuk memulai membuat proyek kolase. Guru menyampaikan aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh semua siswa dalam berkelompok yaitu selama pembuatan proyek harus dikerjakan dengan tenang, disiplin dan kerjasama yang baik agar hasil proyek maksimal.

#### e) Menguji Hasil

Setelah semua kelompok selesai membuat proyeknya masing-masing. Guru mempersilahkan kepada setiap kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan hasil proyek yang telah dibuat.

f) Penarikan Kesimpulan

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan selama proses belajar membuat proyek serta menyampaikan apa yang dipahami dari materi yang telah dijelaskan guru, lalu guru menyampaikan kesimpulan umum dari tanggapan semua siswa.

3) Kegiatan Akhir (10 Menit)

Pada kegiatan akhir atau penutup pembelajaran, guru bersama siswa melakukan refleksi dan menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

c. Observasi Siklus I

Proses observasi dilakukan oleh guru wali kelas IV A untuk mengamati peneliti dan siswa di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi dicatat pada lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti yang berisi indikator penilaian dari setiap langkah-langkah model *Project Based Learning* (PjBL).

1) Hasil observasi aktivitas mengajar guru

Adapun hasil observasi guru wali kelas IV A terhadap peneliti dalam menerapkan langkah-langkah model *Project Based Learning* (PjBL) dalam aspek guru dapat dilihat pada tabel 4.1:

Tabel 4.1: Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian				Ket.
			1	2	3	4	
1.	Membereikan Pertanyaan Mendalam	<input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan pertanyaan mendasar untuk memancing pengetahuan, tanggapan, dan keaktifan siswa mengenai kelain yang akan diajarkan proyek. <input checked="" type="checkbox"/> Guru mengikuti dan menjelaskan jawaban dari pertanyaan tersebut. <input checked="" type="checkbox"/> Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan.			✓		
2.	Mendukung Perencanaan Proyek	<input checked="" type="checkbox"/> Guru membentuk kelompok diskusi siswa yang heterogen. <input checked="" type="checkbox"/> Guru menjelaskan terkait kegiatan proyek. <input checked="" type="checkbox"/> Guru menginformasikan alat, bahan dan teknik yang digunakan dalam membuat proyek.			✓		
3.	Menyusun Jadwal	<input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan LKK kepada masing-masing kelompok. <input checked="" type="checkbox"/> Guru bersama siswa menyepakati waktu pelaksanaan proyek yang akan dibuat. <input type="checkbox"/> Guru meminta siswa memuliskan langkah-langkah perencanaan proyek sesuai LKK.			✓		
4.	Memonitoring	<input checked="" type="checkbox"/> Guru mengarahkan siswa					
	Proyek Siswa	<input type="checkbox"/> Guru melakukan tanggung jawab keaktifan siswa dalam mengerjakan proyek. <input checked="" type="checkbox"/> Guru membimbing siswa atau menjadi fasilitator dalam pengerjaan proyek.					
5.	Menguji Hasil	<input type="checkbox"/> Guru menggunakan siswa sebagai perwakilan kelompok untuk mempresentasikan proyek yang telah dibuat. <input type="checkbox"/> Guru memberikan tanggapan dari hasil proyek yang dibuat. <input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan apresiasi atau penilaian kepada semua kelompok.				✓	
6.	Menarik Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Guru meminta siswa untuk menyampaikan perasaan atau pengalaman yang dilakukannya selama pembuatan proyek. <input checked="" type="checkbox"/> Guru bersama siswa menyimpulkan secara umum dari pembelajaran yang telah dilakukan. <input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan tes soal kepada siswa sebagai bentuk evaluasi atau refleksi pembelajaran.				✓	
Jumlah skor persediaan			13				
Jumlah skor maksimal			18				
Presentase pencapaian			72,2%				
Kategori			Cukup (C)				

2) Hasil observasi aktivitas belajar siswa

Adapun hasil observasi guru wali kelas IV A terhadap peneliti dalam menerapkan langkah-langkah model *Project Based Learning* (PjBL) dalam aspek siswa dapat dilihat pada tabel 4.2:



No	Inisial Siswa	Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL)																		Jumlah	Taraf Keberhasilan (%)
		Langkah 1			Langkah 2			Langkah 3			Langkah 4			Langkah 5			Langkah 6				
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K		
1	AA																			8	44,44%
2	AAA	✓																		16	88,89%
3	AN	✓			✓			✓			✓			✓			✓			14	77,78%
4	AG		✓																	12	66,67%
5	AAG		✓																	12	66,67%
6	AAPS		✓																	10	55,55%
7	ARJ																			9	50%
8	HK	✓			✓			✓			✓			✓			✓			13	72,22%
9	NI		✓																	9	50%
10	MFAH			✓																10	55,55%
11	PM				✓															12	66,67%
12	MA		✓																	9	50%
13	MKM			✓																8	44,44%
14	MFZ	✓																		13	72,22%
15	NHN	✓																		15	83,33%
16	N		✓																	8	44,44%
17	NMAB	✓			✓			✓			✓			✓			✓			12	66,67%
18	NA		✓																	11	61,11%
19	PP		✓																	12	66,67%
20	RHM		✓																	13	72,22%
21	SWPA		✓																	12	66,67%
22	T		✓																	11	61,11%
23	ZA		✓																	9	50%
24	NAA		✓																	13	72,22%
<b>Jumlah</b>																					
<b>Presentase Keberhasilan Kategori</b>																					
		52	40		48		52		37		42									271	
		72,22	55,55		66,67		72,22		51,39		58,33									62,73%	
		C			K		C		C		K									C	

#### d. Refleksi Siklus I

Pelaksanaan proses siklus I pada aktivitas guru dan siswa, masing-masing berada pada kategori cukup (C). Sementara itu, hasil tes akhir siswa pada siklus I menunjukkan bahwa dari 24 siswa yang menjadi subjek penelitian, diantaranya terdapat 18 siswa yang mencapai nilai  $\geq 70$  atau SKBM tuntas (75%) dan 6 siswa belum mencapai SKBM atau tidak tuntas (25%) dengan ini belum mencapai taraf keberhasilan hasil. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa hasil tes akhir siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan atau SKBM. Serta melihat nilai harian keseluruhan siswa tuntas dari pada hasil perolehan siklus I. Sehingga peneliti berusaha untuk menerapkan lebih baik lagi dan akan melanjutkan penelitian ke siklus II.

### Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini meliputi 4 tindakan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun deskripsi dari setiap tahapan-tahapannya yaitu sebagai berikut:

#### a. Perencanaan Siklus II

Tahap perencanaan siklus II ini, dimulai dengan melihat hasil refleksi dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Peneliti berupaya untuk lebih mengembangkan lagi beberapa perencanaan yang masih mengacu pada siklus I dengan materi dan proyek yang sama dengan siklus I.

#### b) Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan pada hari Selasa, 14 Februari 2023 pada pukul 10:00-11:10 WITA (2 x 35 menit).

#### Pertemuan I

##### 1) Kegiatan Awal (10 menit)

Pada kegiatan awal pembelajaran, memulai dengan mengucapkan salam, ketua kelas menyiapkan kelas, kemudian guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran. Lalu, menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran.

## 2) Kegiatan Inti (50 Menit)

Memasuki kegiatan inti, guru menerapkan langkah-langkah model *Project Based Learning* (PjBL) sebagai berikut:

### a) Memberikan Pertanyaan Mendasar

Guru memberikan pertanyaan mendasar kepada siswa untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terkait materi seni rupa kolase. Seperti “Ada yang tahu apa itu kolase? Apa yang digunakan untuk membuat kolase?”.

### b) Mendesain proyek

Guru membentuk siswa menjadi kelompok secara heterogen dengan anggota kelompok yang sama pertemuan sebelumnya. Lalu guru menjelaskan kepada siswa perencanaan sebuah proyek yang akan dibuat. Setelah itu, guru dan siswa menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan proyek.

### c) Menyusun jadwal

Guru bersama siswa menyepakati waktu pembuatan proyek kolase yaitu pada pertemuan selanjutnya dan meminta kepada siswa mengikuti langkah-langkah teknik membuat proyek kolase sesuai dengan yang diajarkan. Serta akan dibagikan LKK untuk mengikuti dan mengerjakan berdasarkan petunjuk LKK.

### d) Memonitoring Perkembangan Proyek

Guru memberikan instruksi kepada siswa dalam kelompok untuk memulai pembuatan proyek harus dikerjakan dengan tenang, disiplin dan kerjasama yang baik agar hasil proyek maksimal.

### e) Menguji Hasil

Guru menyampaikan bahwa setiap kelompok akan mempresentasikan hasil proyek yang telah dibuat. Hasil proyek tersebut akan diberikan apresiasi oleh guru dan kelompok lainnya.

### f) Penarikan Kesimpulan

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama proses belajar. Lalu guru menyampaikan kesimpulan umum dari tanggapan semua siswa.

## 3) Kegiatan Akhir (10 Menit)

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru bersama siswa melakukan refleksi dan menyimpulkan materi pembelajaran. Guru menyampaikan nasehat dan pesan-pesan moral

bagaimana menjadi siswa yang terus termotivasi untuk belajar. Kemudian, menyampaikan topik pada pertemuan selanjutnya. Lalu merapikan pakaian, peralatan belajar, kebersihan kelas dan berdo'a bersama.

## Pertemuan II

### 1) Kegiatan Awal (10 menit)

Kegiatan awal pembelajaran pada pertemuan kedua ini, peneliti melakukan kegiatan membuka kelas sama dengan pertemuan pertama. Guru melakukan apersepsi mengenai materi sebelumnya, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan untuk memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

### 2) Kegiatan Inti (50 menit)

Pada kegiatan inti, guru menerapkan langkah-langkah model *Project Based Learning* (PjBL) sebagai berikut:

#### a) Memberikan Pertanyaan Mendasar

Pada langkah pertama, guru memberikan pertanyaan mendasar kepada siswa untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terkait materi membuat karya seni rupa kolase. Adapun pertanyaan mendasar seperti "Ada yang masih ingat cara membuat kolase? Biji apa yang digunakan untuk menempel kolase?".

#### b) Mendesain perencanaan proyek

Guru membentuk siswa menjadi kelompok secara heterogen, kemudian guru menjelaskan desain perencanaan proyek yang akan dibuat yaitu kolase. Lalu menyiapkan alat dan bahan yang akan dibutuhkan dalam pembuatan proyek.

#### c) Menyusun jadwal

Guru membagikan LKK kepada setiap kelompok, lalu secara bersama-sama menentukan waktu penyelesaian proyek. Guru meminta siswa untuk mengamati langkah-langkah pembuatan kolase dan memperhatikan petunjuk LKK.

#### d) Memonitoring Perkembangan Proyek

Guru mengarahkan kepada setiap kelompok untuk memulai membuat proyek kolase dengan tetap disiplin, tenang, serta bekerjasama. Siswa memulai mengerjakan bersama temannya dengan baik.

#### e) Menguji Hasil

Ketika proyek selesai dibuat, guru meminta kepada perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil proyek kolase yang buat. Selanjutnya guru memberikan tanggapan dari hasil proyek yang telah dikerjakan.

#### f) Penarikan Kesimpulan

Guru memberikan kesempatan kepada siswa mengungkapkan pengalamannya setelah membuat proyek kolase.

### 3) Kegiatan Akhir (10 Menit)

Pada kegiatan akhir atau penutup pembelajaran, guru bersama siswa melakukan refleksi dan menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Kemudian memberikan tes akhir berupa soal pilihan ganda. Setelah selesai, soal tes dikumpulkan kemudian guru menyampaikan manfaat dan pesan kepada siswa lalu meminta kepada siswa membersihkan kelas, dan berdo'a bersama.

### c) Observasi Siklus II

Proses observasi dilakukan oleh guru wali kelas IV A untuk mengamati peneliti dan siswa di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi dicatat pada lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti yang berisi indikator penilaian dari setiap langkah-langkah model *Project Based Learning* (PjBL).

#### 1) Hasil observasi aktivitas mengajar guru

Adapun hasil observasi guru wali kelas IV A terhadap peneliti dalam menerapkan langkah-langkah model *Project Based Learning* (PjBL) dalam aspek guru dapat dilihat pada tabel 4.3:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Indikator	Penilaian			Ket.
			B	C	K	
1.	Memberikan Pertanyaan Mendasar	<input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan pertanyaan mendasar untuk memancing pengetahuan, tanggapan, dan keaktifan siswa mengenai kolase yang akan dijadikan proyek	✓			
		<input checked="" type="checkbox"/> Guru melengkapi dan menjelaskan jawaban dari pertanyaan tersebut				
		<input checked="" type="checkbox"/> Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan.				
2.	Mendesain Perencanaan Proyek	<input checked="" type="checkbox"/> Guru membentuk kelompok diskusi siswa yang heterogen.	✓			
		<input checked="" type="checkbox"/> Guru menjelaskan terkait kegiatan proyek				
		<input checked="" type="checkbox"/> Guru menginformasikan alat, bahan dan teknik yang digunakan dalam membuat proyek				
3.	Menyusun Jadwal	<input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan LKK kepada masing-masing kelompok				
		<input checked="" type="checkbox"/> Guru bersama siswa menyepakati waktu pelaksanaan proyek yang akan dibuat		✓		
		<input type="checkbox"/> Guru meminta siswa mendiskusikan langkah-langkah perencanaan proyek sesuai LKK				
4.	Memonitoring	<input checked="" type="checkbox"/> Guru mengarahkan siswa				
5.	Menguji Hasil	<input checked="" type="checkbox"/> memulai pembuatan proyek secara berkelompok	✓			
		<input checked="" type="checkbox"/> Guru melakukan tanggung jawab kedatangan siswa dalam mengerjakan proyek				
		<input checked="" type="checkbox"/> Guru membimbing siswa atau menjadi fasilitator dalam pengerjaan proyek				
6.	Menarik Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Guru mengarahkan siswa sebagai perwakilan kelompok untuk mempresentasikan proyek yang telah dibuat		✓		
		<input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan tanggapan dari hasil proyek yang dibuat				
		<input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan apresiasi atau penilaian kepada semua kelompok				
Jumlah skor perolehan			16			
Jumlah skor maksimal			18			
Presentase pencapaian			88,89%			
Kategori			Baik (B)			

#### 2) Hasil observasi aktivitas belajar siswa

Hasil observasi atau pengamatan aktivitas belajar siswa terangkum dalam lembar observasi aktivitas belajar siswa dalam model *Project Based Learning* (PjBL) sehingga dapat meningkatkan hasil belajar SBdP pada siswa kelas IV A mengenai materi kolase. Dapat dilihat pada tabel 4.4:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Inisial Siswa	Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL)																		Jumlah	Taraf Keberhasilan (%)
		Langkah 1			Langkah 2			Langkah 3			Langkah 4			Langkah 5			Langkah 6				
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K		
1	AA	✓				✓			✓			✓			✓			✓		14	77,77%
2	AAA	✓				✓			✓			✓			✓			✓		18	100%
3	AN	✓				✓			✓			✓			✓			✓		18	100%
4	AG	✓				✓			✓			✓			✓			✓		16	88,89%
5	AAG	✓				✓			✓	✓		✓			✓			✓		17	94,44%
6	AAPS	✓				✓			✓			✓			✓			✓		16	88,89%
7	ARJ	✓				✓			✓			✓			✓			✓		17	72,22%
8	HK	✓				✓			✓			✓			✓			✓		18	100%
9	M		✓			✓			✓			✓			✓			✓		15	66,67%
10	MFAH	✓				✓			✓			✓			✓			✓		17	94,44%
11	PM		✓			✓			✓			✓			✓			✓		15	83,33%
12	MA		✓			✓			✓			✓			✓			✓		15	83,33%
13	MKM		✓			✓			✓			✓			✓			✓		15	83,33%
14	MFZ	✓				✓			✓			✓			✓			✓		17	72,22%
15	NHN	✓				✓			✓			✓			✓			✓		18	100%
16	N		✓			✓			✓			✓			✓			✓		15	72,22%
17	NMAB	✓				✓			✓			✓			✓			✓		18	100%
18	NA		✓			✓			✓			✓			✓			✓		15	83,33%
19	PP		✓			✓			✓			✓			✓			✓		17	94,44%
20	RHM	✓				✓			✓			✓			✓			✓		15	83,33%
21	SWPA		✓			✓			✓			✓			✓			✓		15	83,33%
22	T		✓			✓			✓			✓			✓			✓		15	83,33%
23	ZA		✓			✓			✓			✓			✓			✓		15	83,33%
24	NAA	✓				✓			✓			✓			✓			✓		17	94,44%
<b>Jumlah</b>		63			68			61			71			55			69			<b>389</b>	
<b>Presentase Keberhasilan</b>		87,5%			94,44%			84,72%			98,61			76,39			95,83			<b>90,04%</b>	
<b>Kategori</b>		B			B			B			B			B			B			<b>B</b>	

b) Refleksi Siklus II

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II yang merujuk pada hasil observasi aktivitas guru dan siswa setelah menerapkan langkah-langkah model *project based learning* (PjBL) telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I dan data awal. Sehingga penelitian yang dilakukan di kelas IV A UPT SDN 18 Binamu mengenai karya seni rupa kolase tidak perlu dilanjutkan ke tahap selanjutnya atau penelitian diberhentikan. Akan tetapi, jika dilihat dari pengalaman belajar yang telah dilakukan terdapat kelebihan dan kekurangan dari model PjBL.

**Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan model *project based learning* (PjBL) yang ditetapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengenai mata pelajaran SBdP materi kolase dengan mengambil subjek penelitian yaitu siswa kelas IV A UPT SDN 18 Binamu yang berjumlah 24 siswa terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pada pembelajaran SBdP siswa diajak untuk memahami dan membuat proyek kolase melalui model *project based learning* (PjBL).

Model *project based learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang sepenuhnya mengaitkan proyek dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran ini memberikan keaktifan bagi siswa dalam belajar, dan mendorong sikap profesional guru dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan rancangan model pembelajaran berbasis proyek guna mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Hal ini sejalan dengan pengertian model *project based learning* (PjBL) Model PjBL memokuskan pada pengembangan keterampilan menyelesaikan masalah dalam mengerjakan tugas proyek yang menghasilkan sesuatu (Sari, Khotimah, & Yuniarti, 2018). Melihat dari tujuan model PjBL maka model PjBL ini dilakukan dan diterapkan oleh peneliti karena dapat meningkatkan hasil belajar dan akan menambah pengalaman belajar bagi siswa.

Proses belajar siswa dalam pembelajaran SBdP materi kolase yang dilakukan melalui penerapan model *project based learning* (PjBL) pada siklus I masih berada pada kategori cukup (C). Hal ini dikarenakan guru belum maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran terkait langkah-langkah model PjBL. Diantaranya pada saat kegiatan awal, guru belum maksimal dalam menarik perhatian siswa karena masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan pertanyaan guru. Pada kegiatan inti, guru belum secara menyeluruh melakukan apa yang telah direncanakan, guru belum maksimal mengajak siswa untuk saling bekerja sama dalam pembuatan proyek misalnya menyuruh siswa menyiapkan bahan akan tetapi belum semua siswa menyediakan bahan dikarenakan siswa kesulitan dalam menemukan bahan tersebut.

Aktivitas guru dalam pembelajaran berusaha membuat suasana kelas menjadi hidup terutama dalam pembuatan proyek yang sangat menekankan pada keaktifan siswa. Akan tetapi, masih terdapat siswa yang kurang berkontribusi dikarenakan tidak percaya diri. Sama halnya ketika guru memberikan pertanyaan ada yang merespon dan ada pula yang tidak dikarenakan mungkin mengetahui jawabannya tetapi belum berani merespon atau sama sekali tidak mengetahui. Sehingga guru memberikan pertanyaan yang mungkin mudah dipahami oleh siswa.

Pada siklus II, aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran SBdP yang dilakukan dengan menggunakan model PjBL di kelas IV/A UPT SDN 18 Binamu telah mengalami peningkatan dari kategori cukup (C) menjadi baik (B). Pada siklus II guru sudah mampu melaksanakan semua langkah-langkah model PjBL dengan baik dan maksimal. Diantaranya: pada saat kegiatan awal guru memotivasi minat belajar siswa sehingga siswa termotivasi dan semangat mengikuti pembelajaran. Juga memancing keaktifan siswa sebelum membuat suatu proyek. Hal ini sesuai dengan keunggulan dari model PjBL yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan penggunaan proyek lebih fun dibandingkan komponen pembelajaran yang lain. Pada kegiatan inti, guru secara menyeluruh melakukan langkah-langkah PjBL mulai dari ketika memberikan pertanyaan dasar yang sudah banyak siswa merespon, siswa dapat diajak mendesain proyek untuk mengasah

keterampilannya, guru dan siswa telah menyepakati waktu penyelesaian proyek, guru telah berhasil memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa selama pembuatan proyek hingga secara bersama-sama menyimpulkan pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV/A UPT SDN 18 Binamu Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan, pada siklus I proses pembelajaran guru dan belajar siswa berada pada kategori cukup (C), serta hasil tes siswa hanya 75% ketuntasan. Sedangkan pada siklus II proses pembelajaran guru dan proses belajar siswa berada pada kategori baik (B) juga pada hasil tes siswa sudah mencapai 100% ketuntasan. Dengan demikian, proses dan hasil belajar yang dilakukan dengan penerapan model PjBL meningkat dari kategori cukup (C) menjadi baik (B).

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahrurrozi, Sari, Y., Hasanah, U., & Utami, A. D. D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran SBdP Materi Kerajinan Ikat Celup di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3), 870–879.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.*, Pub. L. No. 22, 1 (2016).
- Sari, T. H. N. I., Khotimah, H., & Yuniarti, S. (2018). Pengaruh Model Project-Based Inquiry Learning (PIL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematis Siswa SMP Di Balikpapan. *INSPIRAMATIKA*, 4(2), 61–76.
- Setiawan, D., & Wahyuningtyas, S. (2019). Penerapan Model PjBL (Project Based Learning) Pada Mata Pelajaran SBdP Materi Kerajinan Tangan dari Tulang Daun Siswa Kelas IV SDN Jepang 05 Kudus. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(2), 124–134.